

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PERTAMBANGAN
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN
DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2010 – 2022**

ANDRIANI TENRI

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sektor pertanian dan sektor pertambangan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan analisis jalur menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara untuk tahun 2010-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sektor pertanian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan, hal ini berarti ketika sektor pertanian tumbuh atau berkembang maka tingkat pendapatan juga akan meningkat. Sektor pertambangan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap tingkat pendapatan hal ini menandakan bahwa ketika sektor pertanian meningkat maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Sektor pertanian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan hal ini berarti ketika terjadi peningkatan pada sektor pertanian maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Sektor pertambangan tidak mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan hal ini berarti meskipun sektor pertambangan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi namun tidak berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan hal ini berarti ketika pendapatan masyarakat meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga akan ikut meningkat. Sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui Tingkat pendapatan hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi pertumbuhan dalam sektor pertanian namun tidak memiliki dampak terhadap kesejahteraan yang diukur melalui tingkat pendapatan. Sektor pertambangan mempunyai berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui Tingkat pendapatan hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor pertambangan berkontribusi secara langsung terhadap pendapatan masyarakat dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan

LATAR BELAKANG

Sulawesi Tenggara menjadi salah satu daerah yang menjadi fokus pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program pembangunan, seperti program pemberdayaan ekonomi masyarakat, program kesehatan, program pendidikan dan program lingkungan hidup, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Tenggara. Pada tahun 2021, Sulawesi Tenggara mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 4,10 %. Sektor produksi yang mencatat pertumbuhan terbesar tersebut adalah lapangan usaha konstruksi dengan tingkat pertumbuhan sekitar 9,66 persen. Di sisi pengeluaran, terdapat peningkatan signifikan pada komponen ekspor barang dan jasa sekitar 60,91 persen. Besar produk domestik regional bruto (PDRB) Sulawesi Tenggara mencapai Rp 139,06 triliun pada harga berlaku 2021 dan Rp 97,28 triliun pada harga konstan 2010. Dari PDRB Sulawesi Tenggara, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi terbesar sebesar 23,80 persen. Di sisi pengeluaran, sektor ekspor barang dan jasa memberikan kontribusi terbesar sebesar 54,33 persen (BPS, 2022).

Meskipun pertumbuhan ekonomi terjadi, tingkat pendapatan dan kesejahteraan di Sulawesi Tenggara masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nasional. Dimana menurut (BPS, 2022) pada tahun 2022 PDRB perkapita sebesar 58,76 juta rupiah sedangkan rata-rata nasional sebesar 70 juta rupiah. Untuk tingkat kesejahteraan masyarakat dimana pada tahun 2022 indeks pembangunan manusia mencapai 72,23 sedangkan indeks pembangunan manusia untuk rata-rata nasional sebesar 72,91 sedangkan jika diukur menggunakan pengeluaran perkapita, pada tahun 2020 pengeluaran perkapita sebesar Rp.9.331 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu

Rp.9.436. meskipun pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun 2020 yaitu sebesar Rp.9.381 namun tetap saja masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan tahun 2019. Dalam situasi yang demikian, kondisi tersebut menjadi serius sehingga memerlukan penelitian yang dilakukan.

Sektor pertanian di Sulawesi Tenggara memiliki peran yang sangat krusial dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga menjadi sektor yang paling besar dalam penyumbang PDRB dan menyerap tenaga kerja, dengan kontribusi rata-rata mencapai 36,59 persen dari total 17 sektor ekonomi pada tahun 2020 (Nurchayah, 2022). Sektor pertanian memiliki peran sentral dalam tingkat pendapatan masyarakat di Sulawesi Tenggara, sebagai manifestasi dari beberapa fakta yaitu sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDRB di wilayah tersebut. Luasnya area persawahan, didukung oleh potensi yang ada, menjadikan Kabupaten Konawe sebagai lumbung beras di Sulawesi Tenggara. Dengan kontribusi rata-rata sekitar 36,59 persen dari total sektor ekonomi, sektor pertanian menjadi penyedia lapangan kerja utama.

Keterlibatan sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara menunjukkan peran kuncinya sebagai sektor basis dengan potensi pengembangan di masa depan. Selain itu, pengembangan sektor pertanian di wilayah ini diharapkan akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung sektor pertanian mencakup peningkatan akses pasar, peningkatan kualitas hidup petani, peningkatan keterampilan dan pengetahuan petani, serta peningkatan akses terhadap teknologi pertanian. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Tenggara terus meningkat, memberikan dampak positif

bagi perekonomian dan masyarakat secara keseluruhan.

Karena kaya akan berbagai jenis sumber daya bahan galian yang beragam, cadangan yang besar, dan nilai ekonomi yang tinggi, Sulawesi Tenggara dimaksudkan untuk menjadi pusat industri pertambangan nasional. Sumber daya mineral logam dan non-logam, seperti nikel, emas, dan aspal, dapat ditemukan di wilayah ini di berbagai tempat seperti Kolaka Utara, Konawe Utara, Konawe Selatan, Bombana, dan Pulau Buton. (Suseno & Mulyani, 2012). Perusahaan tambang nikel cukup banyak di Sulawesi Tenggara seperti Proyek Asera, yang merupakan milik Solway Investment Group, berhasil memproduksi sekitar 29,16 ribu ton nikel pada tahun 2022. Sementara itu, Tambang Pomalaa yang dimiliki oleh Mining Industry Indonesia dan terletak di Sulawesi Tenggara, berhasil memproduksi sekitar 23,72 ribu ton nikel pada tahun yang sama. Perusahaan-perusahaan ini tentu saja memiliki kapasitas yang besar dalam menyerap tenaga kerja.

Meskipun demikian, hubungan antara sektor pertambangan dengan tingkat pendapatan serta kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Tenggara sangat kompleks. Wilayah ini memiliki keunggulan sumber daya alam yang berharga, termasuk cadangan nikel yang besar, aspal, dan potensi pertanian yang kaya. Meskipun sektor pertambangan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Sulawesi Tenggara, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum mampu secara efektif mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan di wilayah ini. Lebih lanjut, aktivitas pertambangan memiliki dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat, dan dapat memperburuk ketimpangan dalam distribusi pendapatan (Kementerian keuangan, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjelaskan tentang tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

di Sulawesi Tenggara. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian dan sektor Pertambangan Terhadap Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan di Sulawesi Tenggara Tahun 2010-2022”.

LANDASAN TEORI

Teori Kesejahteraan Welfare State menurut Jeremy Bentham

Menurut Jeremy Bentham (1748-1832), mendukung konsep bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan sebanyak mungkin "kebahagiaan" atau "kesejahteraan" bagi warga negara. Dalam prinsip utilitarianisme yang dikembangkannya, Bentham menjelaskan bahwa kebahagiaan atau kesejahteraan dapat disebut sebagai "utility", yang berarti bahwa segala sesuatu yang meningkatkan kebahagiaan dianggap baik, sedangkan yang menyebabkan penderitaan dianggap buruk. Dengan demikian, pemerintah seharusnya bertindak untuk memaksimalkan kebahagiaan masyarakat secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan dampak kebijakan dan tindakan mereka terhadap kesejahteraan warga negara. Konsep ini menjadi dasar bagi banyak teori etika dan pembuatan kebijakan di berbagai bidang. Berikut indikator dari prinsip utilitarianisme

- a. Maksimalkan Kebahagiaan. Utilitarianisme menuntut bahwa tindakan atau kebijakan seharusnya bertujuan untuk memaksimalkan kebahagiaan atau kepuasan secara keseluruhan.
- b. Kalkulasi Utilitarian. Bentham menyarankan pendekatan kalkulasi utilitarian yang melibatkan penilaian dampak kebahagiaan dan penderitaan dari suatu tindakan.
- c. Keseimbangan Antara Kesejahteraan Individual dan Kolektif. Pemerintah harus mencari keseimbangan antara memaksimalkan kesejahteraan individu dan keseluruhan masyarakat.

Grand Teori Kesejahteraan Menurut Hadiyono

Menurut Hadiyono (2020) terdapat empat model kesejahteraan yang berbeda yaitu:

- a. Model Institusional (Universal) menegaskan bahwa kesejahteraan adalah hak semua warga negara, dengan pelayanan kesejahteraan disediakan secara merata tanpa memandang status sosial atau ekonomi.. Model ini diterapkan di negara-negara seperti Swedia, Finlandia, Norwegia, dan Denmark.
- b. Model Koorporasi (Bismarck) yaitu model yang mirip dengan model institusional/universal, namun berbeda dalam sumber kontribusi untuk jaminan sosial, yang berasal dari pemerintah, dunia usaha, dan buruh. Model ini dianut oleh negara-negara seperti Jerman dan Austria.
- c. Model Residual yaitu menerapkan pelayanan selektif yang dipengaruhi oleh gagasan konservatif dan ideologi neoliberal. Pelayanan sosial utamanya ditujukan kepada kelompok yang kurang beruntung, seperti orang miskin, penganggur, penyandang cacat, dan orang lanjut usia yang tidak mampu. Model ini dianut oleh negara-negara Anglo-Saxon seperti Inggris, Amerika Serikat, Australia, dan Selandia Baru.
- d. Model Minimal yaitu ditandai dengan pengeluaran pemerintah yang minim untuk pembangunan sosial, dengan anggaran sosial yang kecil. Diterapkan di negara-negara di Amerika Latin seperti Brazil, Italia, Spanyol, Chili, dan juga beberapa negara di Asia seperti Srilanka, Filipina, Korea Selatan, dan Indonesia.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk

menjelaskan objek maupun hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan PDRB sektor pertanian, sektor pertambangan dan laporan tingkat pendapatn serta kesejahteraan Di Sulawesi Tenggara dalam bentuk triwulan selama periode 2010-2022.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh populasi, yaitu laporan PDRB sektor pertanian, pertambangan, dan tingkat pendapatan dan kesejahteraan di Sulawesi Tenggara Triwulan 2010–2022.

Alat analisis yang penulis gunakan adalah analisis jalur dengan menggunakan program software SPSS (statistical package for the social sciences) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi dalam pengoperasiannya. Data juga menggunakan data time series selama 2010-2022 di Provinsi Sulawesi Tenggara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Path

a. Regresi Model I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.036	.204		5.084	.000
	Pertanian (X1)	.699	.061	.745	11.437	.000
	Pertambangan (X2)	.180	.046	.254	3.907	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y1)

Sumber: diolah di lapangan tahun 2024

$$Y_1 = 1.036 + 0.699 X_1 + 0.180 X_2 + e$$

Hasil Koefisien Determinasi Regresi I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.949	.01730

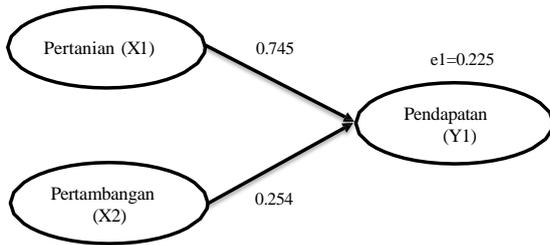
a. Predictors: (Constant), Pertambangan, Pertanian

Sumber: diolah di lapangan tahun 2024

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa 94.9% besarnya tingkat pendapatan dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sedangkan sisanya sebesar 5.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Sementara untuk nilai $e1 = \sqrt{1-0.949} = 0.225$.

Jalur Model 1



b. Regresi Model II

Coefficients Model II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.165	.040		4.150	.000
	Pertanian (X1)	.101	.018	.637	5.491	.000
	Pertambangan (X2)	.003	.006	.021	.308	.759
	Pendapatan (Y1)	.056	.022	.330	2.479	.017

a. Dependent Variable: Kesejahteraan (Y2)

Sumber: diolah di lapangan tahun 2024

$$Y2 = 0.165 + 0.101 X1 + 0.003 X2 + 0.056 Y1 + e$$

Hasil Koefisien determinasi Regresi II Model Summary^b

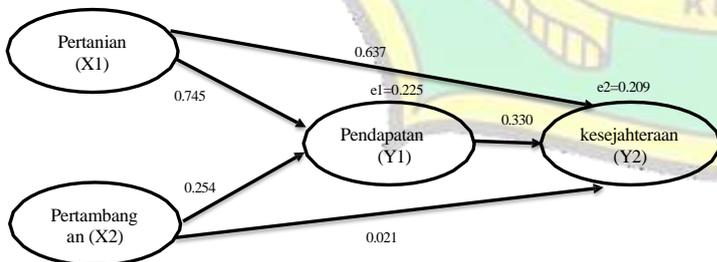
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.956	.00272

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pertambangan, Pertanian

Sumber: diolah di lapangan tahun 2024

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa 95.6% besarnya kesejahteraan dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan dan Tingkat pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 4.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sementara untuk nilai $e2 = \sqrt{1-0.956} = 0.209$.

Jalur Model 2



Perhitungan Pengaruh Langsung (Direct Effect), Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect) dan Pengaruh Total (Total Effect)

Pengaruh AntarPeubah	Pengaruh		
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Peubah Pendapatan (Y1)	Total
Pertanian → Pendapatan	0.745	-	0.745
Pertambangan → Pendapatan	0.254	-	0.254
Pertanian → Kesejahteraan	0.637	-	0.637
Pertambangan → Kesejahteraan	0.021	-	0.021
Pendapatan → Kesejahteraan	0.330	-	0.330
Pertanian → Kesejahteraan	-	0.745*0.330=0.245	0.245
Pertambangan → Kesejahteraan	-	0.254*0.330=0.083	0.083

Sumber: diolah di lapangan tahun 2024

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan atau perkembangan sektor pertanian di Sulawesi Tenggara dapat memberikan dampak yang nyata pada peningkatan pendapatan masyarakat. Adanya pengaruh positif menandakan bahwa ketika sektor pertanian tumbuh atau berkembang, tingkat pendapatan juga cenderung meningkat. Dengan meningkatnya produksi pertanian, baik dari tanaman pangan maupun komoditas lainnya, terbuka peluang bagi petani untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar melalui penjualan hasil pertanian mereka.

Selain itu, pertumbuhan sektor pertanian dapat memicu efek domino positif dalam perekonomian lokal. Misalnya, dengan adanya peningkatan pendapatan dari hasil pertanian, masyarakat memiliki daya beli yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan akan barang dan jasa lokal. Hal ini dapat menggerakkan sektor-sektor terkait seperti perdagangan, jasa transportasi, dan industri pengolahan makanan, menciptakan peluang kerja tambahan dan memperluas basis ekonomi lokal secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Sabyan, (2014) hasil penelitian

menunjukkan bahwa sektor pertanian di Provinsi Jambi memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Serta membahas peran sektor pertanian sangat besar dalam kaitannya dengan perekonomian. Sebagai sektor yang memproduksi pangan, sektor pertanian memainkan peran penting dalam menghasilkan kebutuhan pangan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga memberikan bahan baku bagi sektor industri serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan besarnya devisa negara dengan komoditas yang dapat diekspor. Sektor pertanian juga memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja di pedesaan, sehingga dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat yang bermata pencaharian di bidang pertanian. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian di suatu daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyawati & Cipta (2021) juga menjelaskan peran sektor pertanian terhadap pendapatan Masyarakat terkhususnya pendapatan para petani. Sektor pertanian berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pertanian tidak hanya mencukupi kebutuhan penduduk akan pangan, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan petani, menyediakan bahan baku untuk industri, serta memberi peluang usaha serta kesempatan kerja. Tujuan petani dalam usaha tani adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah.

Hasil Pengujian Sektor Pertambangan Terhadap Tingkat Pendapatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan di Sulawesi Tenggara. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa semakin tinggi perkembangan sektor pertambangan, semakin besar pula

peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

Penting untuk memahami bahwa sektor pertambangan sering kali menjadi motor penggerak utama dalam perekonomian regional, menyediakan lapangan kerja, membuka peluang bisnis, dan menyumbangkan pendapatan yang substansial bagi masyarakat setempat. Dengan meningkatnya aktivitas pertambangan, baik dalam ekspansi eksplorasi maupun eksploitasi sumber daya alam, terciptalah peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aspek industri pertambangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peningkatan pendapatan masyarakat yang dihasilkan dari sektor pertambangan tidak hanya mencakup gaji dan upah bagi pekerja langsung di tambang, tetapi juga mencakup kesempatan untuk berpartisipasi dalam rantai pasok dan layanan pendukung yang berkembang seiring dengan pertumbuhan sektor tersebut. Dengan demikian, sektor pertambangan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap meningkatnya daya beli masyarakat, memicu aktivitas ekonomi lokal, dan mengangkat taraf hidup secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi di tambang yang berada di daerah Morosi, ditemukan bahwa munculnya peluang bagi UMKM untuk berjualan di sekitar wilayah pertambangan serta berkembangnya bisnis indekos telah memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat lokal. sejumlah besar masyarakat di sekitar lokasi tambang mulai memanfaatkan kesempatan ini dengan membuka usaha dagang, termasuk penjualan berbagai jenis barang mulai dari produk makanan hingga peralatan lainnya. Selain itu, terlihat juga adanya pertumbuhan bisnis indekos yang menjanjikan, memberikan alternatif penghasilan bagi penduduk setempat. sehingga pendapatan masyarakat setempat mengalami peningkatan yang signifikan sejak dimulainya aktivitas pertambangan di wilayah tersebut, menggambarkan

dampak positif dari terciptanya peluang ekonomi yang terkait dengan industri pertambangan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sahrudin & Batara (2018) yang menggambarkan dampak dari aktivitas pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tinanggea. Yang Secara positif, aktivitas pertambangan nikel memberikan kontribusi terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya peluang dan kesempatan kerja lokal, serta inisiatif pendirian usaha kecil-kecilan oleh masyarakat mencerminkan dampak positif dari sektor ini. Selain itu, terdapat peningkatan bantuan pembangunan fasilitas umum seperti masjid, jalan, lampu penerangan, dan sarana pendidikan. Penurunan angka pengangguran dan peningkatan belanja barang dan jasa oleh masyarakat juga menjadi hasil positif dari aktivitas pertambangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2010) juga menjelaskan tentang pendapatan Masyarakat yang bertambah akibat dari pertambangan. Kegiatan penambangan sangat membantu masyarakat dalam menambah penghasilan selain dari sektor pertanian yang merupakan pekerjaan pokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi para pekerja penambang drastis berubah dilihat dari segi pendapatan bila dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Dalam wilayah tersebut, sektor pertambangan emas merupakan salah satu kegiatan yang cukup mampu memberikan penghasilan kepada Masyarakat. Namun, perlu diingat bahwa kegiatan pertambangan di Daerah yang diteliti dilakukan secara liar dan tanpa mengikuti aturan yang berlaku.

Hasil Pengujian Sektor Pertanian Terhadap Kesejahteraan

Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian tidak hanya menghasilkan peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga memberikan dampak positif pada ketersediaan pangan, stabilitas harga, dan pembangunan ekonomi lokal. Ketika sektor pertanian berkembang, hal ini memicu peningkatan kesejahteraan. Adanya pengaruh positif menandakan bahwa ketika sektor pertanian tumbuh atau berkembang, tingkat kesejahteraan juga cenderung meningkat.

Ada beberapa hubungan antara sektor pertanian dan kesejahteraan yaitu pertama, Pendapatan dan Pekerjaan yaitu Pertumbuhan sektor pertanian menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan bagi petani dan pekerja sektor pertanian, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan daya beli dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kedua, Ketersediaan Pangan dan Nutrisi yaitu Perkembangan sektor pertanian yang produktif meningkatkan produksi pangan, memastikan ketersediaan makanan yang cukup dan berkualitas, sehingga memberikan dampak positif pada aspek kesejahteraan melalui pemenuhan kebutuhan nutrisi. Ketiga, Stabilisasi Harga Pangan yaitu Peningkatan produksi pertanian dapat membantu menjaga stabilitas harga pangan, memberikan kepastian biaya hidup bagi konsumen dan produsen, dan dengan demikian, mengurangi tekanan inflasi serta meningkatkan daya beli masyarakat. Keempat Investasi dalam Infrastruktur yaitu Pertumbuhan sektor pertanian sering didukung oleh investasi dalam infrastruktur seperti irigasi, jalan, dan fasilitas penyimpanan. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan konektivitas dalam rantai pasok pertanian, memberikan dampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Sabyan, (2014) menyatakan bahwa sektor pertanian mempunyai peranan yang

sangat penting dalam kelangsungan perekonomian di Indonesia dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan Masyarakat

Hasil Pengujian Sektor Pertambangan Terhadap Kesejahteraan

Hasil analisis menyiratkan bahwa sektor pertambangan tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tenggara. Implikasi dari temuan ini mengarah pada pemahaman bahwa, meskipun sektor pertambangan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, namun tidak memiliki dampak terhadap aspek kesejahteraan sosial masyarakat, seperti kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup.

Dilihat dari segi perspektif kerusakan lingkungan yang melibatkan penggundulan hutan, erosi tanah, pencemaran udara, dan sedimentasi sungai. Dalam konteks ini, dampak negatif terhadap lingkungan menjadi perhatian utama dan dapat memiliki konsekuensi yang serius terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Penggundulan hutan sebagai akibat dari kegiatan pertambangan dapat menyebabkan hilangnya ekosistem yang penting bagi keseimbangan lingkungan. Selain itu, erosi tanah yang sering kali terjadi akibat aktivitas pertambangan dapat mengakibatkan kerugian lahan pertanian, merugikan petani lokal dan mengurangi produktivitas pertanian, yang pada gilirannya mempengaruhi sumber mata pencaharian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pencemaran udara akibat debu dan gas beracun yang dilepaskan oleh kegiatan pertambangan dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat, meningkatkan risiko penyakit pernapasan dan penyakit lainnya. Selain itu, sedimentasi sungai akibat limbah tambang dapat mengancam ketersediaan air bersih, yang merupakan kebutuhan dasar untuk kesejahteraan masyarakat.

Menurunnya hasil panen petani di sekitar wilayah pertambangan dapat

memberikan tekanan tambahan pada ketahanan pangan lokal, sementara pergeseran profesi dari sektor pertanian ke sektor pertambangan dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi dan sosial di komunitas agraris. Konflik antara masyarakat dan perusahaan tambang juga menjadi indikator dampak negatif yang signifikan, menciptakan ketidaksetujuan dan ketidakharmonisan dalam hubungan antara pihak-pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasil observasi di daerah pertambangan Morosi, ditemukan bahwa penduduk di sekitar wilayah tambang mengalami kendala dalam akses terhadap air bersih. Meskipun perusahaan menyediakan pasokan air, namun kualitas air yang disediakan cenderung tidak memenuhi standar, bahkan seringkali berwarna kuning atau keruh. Selain itu, kondisi infrastruktur jalan di sekitar wilayah tambang juga menunjukkan kerusakan yang cukup signifikan, terutama karena sering dilalui oleh kendaraan berat.

Dampak dari kondisi ini sangat mungkin memengaruhi kesejahteraan masyarakat lokal secara langsung. Ketersediaan air bersih yang terbatas dan berkualitas rendah dapat meningkatkan risiko kesehatan bagi penduduk setempat, seperti terjadinya penyakit terkait air. Selain itu, kerusakan pada infrastruktur jalan dapat menghambat aksesibilitas, baik dalam mobilitas sehari-hari maupun dalam mengakses layanan penting seperti pendidikan dan kesehatan.

Dalam keseluruhan, temuan ini menyoroti bahwa dampak negatif dari sektor pertambangan di Provinsi Sulawesi Tenggara tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi lingkungan dan sosial yang sangat memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan sektor pertambangan perlu dipertimbangkan dengan cermat melalui strategi pengelolaan yang berkelanjutan dan pendekatan yang berorientasi pada keseimbangan antara pertumbuhan

ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahrun & Batara (2018) yang menyoroti dampak negatif dari aktivitas pertambangan nikel. Kerusakan lingkungan seperti penggundulan hutan, erosi tanah, pencemaran udara, dan sedimentasi sungai menjadi perhatian utama. Selain itu, menurunnya hasil panen petani di sekitar wilayah pertambangan, pergeseran profesi dari sektor pertanian ke sektor pertambangan, dan konflik antara masyarakat dan perusahaan tambang juga termasuk dalam dampak negatif yang teridentifikasi.

Hasil Pengujian Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tenggara. Penemuan ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dapat dirasakan. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya pendapatan dalam membentuk kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi yang lebih baik.

Peningkatan pendapatan masyarakat dapat memberikan akses yang lebih besar terhadap berbagai sumber daya dan layanan yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Misalnya, dengan pendapatan yang lebih tinggi, masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan yang memadai, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendapatan yang lebih tinggi juga memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan dengan lebih baik, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh.

Selain manfaat individual, peningkatan pendapatan masyarakat juga dapat memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian lokal secara keseluruhan. Ketika masyarakat memiliki daya beli yang lebih tinggi, ini dapat menggerakkan aktivitas ekonomi di tingkat lokal, mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan investasi dalam komunitas. Semua ini berpotensi menciptakan lingkungan sosial dan ekonomi yang lebih dinamis dan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati (2018) menyatakan bahwa Pendapatan memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang dilakukan di Desa Wonua menunjukkan bahwa keluarga yang sejahtera umumnya memiliki pendapatan tetap, tempat tinggal yang layak, dan tidak memerlukan bantuan sandang dan pangan. Selain itu, pendapatan juga berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan dasar hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih dan Suwendra (2022) menyatakan bahwa Tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Keluarga yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, dan pendidikan. Dengan pendapatan yang mencukupi, keluarga dapat mengakses makanan berkualitas, membeli pakaian yang layak, dan menyediakan pendidikan yang baik untuk anggota keluarganya.

Hasil Pengujian Sektor Pertanian Terhadap Kesejahteraan Melalui Tingkat Pendapatan

Hasil penelitian menyatakan bahwa sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui tingkat

pendapatan. Ini menunjukkan bahwa, meskipun terdapat aktivitas atau pertumbuhan dalam sektor pertanian, namun tidak memiliki dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang diukur melalui tingkat pendapatan

Hal ini menyoroti beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menganalisis hubungan antara sektor pertanian dan kesejahteraan. Pertama, pertumbuhan dalam sektor pertanian tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan pendapatan Masyarakat dan kesejahteraan Masyarakat.

Pertumbuhan dalam sektor pertanian tidak langsung berdampak pada sektor-sektor lain dalam ekonomi. Ketidaktermeratanya manfaat ekonomi dari pertumbuhan sektor pertanian, tanpa diiringi perkembangan sektor-sektor terkait seperti industri pengolahan dan distribusi, dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Situasi ini menciptakan ketidaksetaraan pendapatan di antara masyarakat, di mana hanya sebagian kecil yang mengalami peningkatan pendapatan sementara mayoritas tetap tertinggal. Kesenjangan pendapatan ini dapat menyebabkan penurunan standar hidup bagi sebagian besar masyarakat, meningkatkan risiko kemiskinan, dan memperdalam ketidakadilan sosial-ekonomi di dalam komunitas tersebut yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Menurut Mulyani (2017) sektor pertanian mempunyai potensi pesat dalam pertumbuhan ekonomi yang di buka dengan kemajuan teknologi dan kemungkinan sektor pertanian menjadi sektor yang memimpin. Tetapi, pertumbuhan dalam sektor pertanian tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan pendapatan Masyarakat.

Keterbatasan infrastruktur dan akses pasar yang memadai juga dapat menjadi menghambat kemampuan petani atau pelaku usaha pertanian untuk menjual hasil panen mereka dengan harga yang

menguntungkan. Hal ini dapat mengurangi dampak positif pertumbuhan sektor pertanian terhadap pendapatan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Faktor eksternal seperti perubahan iklim dan risiko produksi juga dapat mempengaruhi dampak pertumbuhan sektor pertanian terhadap kesejahteraan. Bencana alam atau fluktuasi harga komoditas pertanian dapat menyebabkan ketidakstabilan pendapatan dan merugikan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu Kurangnya upaya untuk diversifikasi kegiatan ekonomi dalam sektor pertanian, seperti pengolahan produk pertanian atau penerapan teknologi nilai tambah, dapat menyebabkan terbatasnya kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan dan akibatnya terhadap kesejahteraan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2023) menyatakan bahwa Pertanian memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kontribusi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, keterbatasan dalam upaya diversifikasi kegiatan ekonomi dalam sektor pertanian masih menjadi masalah yang relevan (Sodiman et al., 2022), (Alwahidin et al., 2023), (Kalsum, 2014; Rahmasuciana et al., 2016), (Maguni et al., 2020), (Rahmasuciana et al., 2016), (Halim et al., 2022), (Halim et al., 2022; Maguni et al., 2020), (Ulfa et al., 2022) (Zainal et al., 2022)

Hasil Pengujian Sektor Pertambangan Terhadap Kesejahteraan Melalui Tingkat Pendapatan

Hasil penelitian menyatakan bahwa sektor pertambangan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan melalui tingkat pendapatan di Sulawesi Tenggara. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan sektor pertambangan di wilayah tersebut secara nyata berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, membentuk salah satu pilar utama dalam mendukung kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Pengaruh positif sektor pertambangan terutama tercermin melalui peningkatan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh sektor pertambangan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya beli masyarakat, menggerakkan roda ekonomi

lokal, dan mendukung peningkatan taraf hidup. Dengan adanya sumber pendapatan yang lebih besar, masyarakat memiliki kemampuan untuk mengakses lebih banyak barang dan jasa, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Hasil observasi di daerah pertambangan Morosi menunjukkan bahwa keberadaan pertambangan telah menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Sulawesi Tenggara. Pertambangan ini telah menyerap banyak tenaga kerja, yang pada gilirannya telah mengurangi tingkat pengangguran. Dengan demikian, para penganggur tersebut telah mendapatkan sumber pendapatan tetap, yang pada akhirnya mendukung peningkatan taraf hidup mereka. Selain itu, keberadaan banyak pekerja tambang juga telah menggerakkan roda ekonomi lokal dengan meningkatnya daya beli masyarakat. Dampaknya, banyak masyarakat di sekitar pertambangan yang membuka usaha, yang secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka.

Kontribusi sektor pertambangan terhadap pendapatan juga dapat memberikan dampak positif pada perekonomian daerah. Pendapatan tambahan yang dihasilkan dari kegiatan pertambangan dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan infrastruktur, menyediakan layanan kesehatan dan pendidikan, serta mendukung program-program kesejahteraan sosial. Dengan demikian, sektor pertambangan dapat menjadi katalisator untuk perbaikan aspek-aspek kesejahteraan masyarakat yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Primandhana (2022) menyatakan bahwa bahwa sektor pertambangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan masyarakat, yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya beli masyarakat, menggerakkan roda ekonomi lokal, dan mendukung

peningkatan taraf hidup serta kesejahteraan Masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh sektor pertanian dan sektor pertambangan terhadap Tingkat pendapatan dan kesejahteraan di Sulawesi Tenggara dengan menggunakan analisis jalur/ path analysis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan "sektor pertanian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan" diterima atau terbukti.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan "sektor pertambangan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap tingkat pendapatan" diterima atau terbukti.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan "sektor pertanian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan" diterima atau terbukti.
4. Hipotesis keempat yang menyatakan "sektor pertambangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan" ditolak atau tidak terbukti
5. Hipotesis kelima yang menyatakan "tingkat pendapatan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan" diterima atau terbukti.
6. Hipotesis keenam yang menyatakan "sektor pertanian berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan melalui Tingkat pendapatan" ditolak atau tidak terbukti
7. Hipotesis ketujuh yang menyatakan "sektor pertambangan berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan

melalui Tingkat pendapatan" diterima atau terbukti.

Reference

- Alwahidin, Jufra, A. A., Mulu, B., & Sari, K. N. (2023). A NEW ECONOMIC PERSPECTIVE: UNDERSTANDING THE IMPACT OF DIGITAL FINANCIAL INCLUSION ON INDONESIAN HOUSEHOLDS CONSUMPTION. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 26(2). <https://doi.org/10.59091/1410-8046.2070>
- Halim, A., Atikah, D., Rezki, A., Nurul Fadillah, F., & Astuti, D. (2022). Student Reflections on Intercultural Communicative Competence: A Case Study of EFL Islamic Higher Education Students in Kendari. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10754>
- Kalsum, U. (2014). Fiat Money dalam Perspektif Ekonomi dan Hukum Islam. *Al- 'Adalah*, 12(2).
- Maguni, W., Mulu, B., Turmudi, H. Muh., Insawan, H., & Ni'mah, F. (2020). Analysis of Financial Ratio on Profitability Level (Return on Equity) in PT. Bank Muamalat Indonesia TBK. *Al-Ulum*, 20(1). <https://doi.org/10.30603/au.v20i1.696>
- Rahmasuciana, D. Y., Alwahidin, A., Utomo, A. S., & Rofi'i, M. (2016). Stock Returns and Liquidity Changes Around the Screening Announcement: An Empirical Study in Indonesia. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/grieb.2015.032-02>
- Sodiman, Dudung Abdurahman, & Ahmad Muttaqin. (2022). Islam in The Practice of Maritime Economy in Indonesia. *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v8i1.5641>
- Ulfa, U., Zainal, A., Mayasari, R., & Rezki, A. (2022). The Relationship Between Self-Concept, Interpersonal Communication and Self-Adjustment in Students. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10766>
- Zainal, A., Rezki, A., Binti Awad, F., & Ainul Rafiah, W. (2022). Cultural Misrepresentations of the COVID-19 Response in Indonesia. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10738>